

Kajian Ilmiah Atas Buku Panduan MUI 9

<"xml encoding="UTF-8?>



.Penyimpangan Paham Tentang Mengafirkan Sahabat Nabi .2

Setelah mengulas tentang tahrif Alquran, sekarang kita beralih pada bagian kedua tuduhan MMPSI tentang penyimpangan syiah, yakni mengafirkan sahabat Nabi. Tuduhan ini juga bukan propaganda baru bagi syiah, walaupun tentunya lagi-lagi tuduhan ini berdasarkan data yang .manipulatif dan disinformatif

Ketahuilah, Islam melarang keras mengafirkan dengan sembarangan siapapun kaum muslimin, bukan hanya para sahabat. Apakah menurut MMPSI, boleh mengafirkan kaum muslimin selain sahabat, seperti yang dilakukan oleh kaum takfiri, yang tercium juga aromanya pada buku MMPSI ini. Jadi pembatasan kepada sahabat, tidak pada tempatnya dalam ajaran Islam. Karena itulah syiah tidak sembarangan melakukan pengkafiran kepada sesama kaum Muslimin—apalagi kepada para sahabat— tanpa dalil-dalil yang valid dan otentik, bukan berdasarkan pada dugaan, prasangka atau propaganda semu. Karena syiah menyadari .mengafirkan seseorang akan memiliki konsekuensi hukum yang luar biasa dalam agama Islam

Karena itu, sebelum mengulas tuduhan-tuduhan dan penyelewengan yang dilontaran oleh MMPSI kepada syiah terkait persoalan sahabat, disini dijelaskan sedikit pandangan umumnya .syiah tentang sahabat Nabi saaw

Secara umum sahabat Rasulullah saw didefenisikan sebagai orang yang berjumpa dengan Rasulullah saaw dalam keadaan Islam hingga meninggalnya. Dalam persepektif ahlu sunnah, telah ittifaq bahwa seluruh sahabat adalah Adil (ash-shahabiy kulluhum udul). Keadilan para sahabat ini telah mendapat justifikasi dari Allah swt (Q.S. Al-Fath : 18, 29; At-Taubah : 100, 117; al-Anfal : 74; al-Hasyr : 8-10) dan Rasul-Nya sehingga tidak perlu dilakukan analisa jarh wa ta'dil. (Lihat Abu Hatim al-Razi, Taqdimah al-Ma'rifah li Kitab al-Jarh wa al-Ta'dil; Ibnu .(Hajar Asqalani, al-Ishabah fi Tamyiz al-Shahabah; Ajaj al-Khatib, Ushul al-Hadits

Adapun menurut syiah tidak semua sahabat itu adil. Alquran dalam banyak ayatnya disamping memuji para sahabat Nabi saaw, juga mengecam perilaku sebagian sahabat, bahkan menegaskan adanya kefasikan dan kemunafikan di tengah-tengah sahabat (lihat Q.S. : al-Munafikun : 1; Q.S. at-Taubah : 45-47, 101 dan lainnya). Misalnya, Allah berfirman

وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ الْأَعْرَابِ مُنَافِقُونَ وَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُّوا عَلَى النَّفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ سَنُعَذِّبُهُمْ
مَرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَى عَذَابٍ عَظِيمٍ

Dan diantara orang-orang arab badui yg ada disekitarmu itu ada orang-orang munafik. Dan“
diantara ahli Madinah sangat keterlaluan kemunafikannya. Engkau tidak mengetahui mereka,
tetapi Kami mengetahuinya. Nanti mereka Kami siksa dua kali, kemudian mereka akan
.(dikembalikan kepada azab yang besar.” (Q.S. at-taubah : 101

Kemudian, Rasul saaw sendiri dalam riwayatnya menyebutkan bahwa diantara sahabatnya
:ada yg munafik sebagaimana diriwayatkan Imam Muslim berikut ini

قال النبي صلى الله عليه وسلم في أصحابي اثنا عشر منافقا فيهم ثمانية لا يدخلون الجنة حتى يلج الجمل
في سم الخياط

Nabi SAW yang bersabda “Di antara para sahabatku (fi Ashabi) terdapat dua belas orang
munafik. Delapan diantaranya tidak akan masuk surga sampai unta masuk ke lubang jarum...
((H.R. Muslim juz 4 no 2779

Perhatikan hadits di atas Nabi menggunakan kalimat FI ASHABI (sahabatku) dan dikatakan
munafik, dan tidak mungkin orang munafik dihukumi adil. Hanya saja, siapa saja sahabat yg
munafik itu? syiah tidak menyebutkan siapa-siapa saja yang termasuk munafik tersebut.
Tetapi, sesuai nas itu bahwa terdapat sahabat yg munafik dan ada yg tidak adil. Orang munafik
.sudah pasti tidak adil, tetapi org yang tidak adil belum tentu dihukumi munafik

Karenanya, memandang keadilan seluruh sahabat—atau sebaliknya mencela apalagi
mengkafirkan semuanya—tidaklah sesuai dengan syariat maupun akal (Murtadha ‘Askari,
Ma’alim al-Madrasatain jil.1. hal. 130-135; Ahmad Husain Ya’qub, Nazhariyah Adalah as-
Shahabah). Bagi syiah, para sahabat seperti umumnya manusia lain, mereka harus dinilai dari
sisi perbuatan mereka dalam menjaga dan melaksanakan ajaran Islam, bukan dari sisi
.persahabatan dan pertemuan mereka dengan Nabi saaw

Dengan mengetahui pandangan syiah, maka tubuhan MMPSI bahwa syiah mengafirkan
sahabat Nabi saaw tidaklah memiliki makna kecuali sekedar propaganda dan prasangka yang
dilontarkan saja. Tapi untuk memuluskan propagandanya dan agar terlihat ilmiah, MMPSI
berusaha mengutip karya-karya ulama syiah, meskipun harus melakukan manipulasi, baik
pemotongan riwayat atau penyelewengan makna. Berikut ini kita ulas tuduhan-tuduhan
.MMPSI

a. Tentang Khalifah Abu Bakar dan Umar

: MMPSI menuduh syiah mengafirkan Khalifah Abu Bakar dan Umar sebagai berikut

Ni'matullah al-Jazairi (ulama syi'ah) berkata, " Bahwa sayyidina Abu Bakar dan sayyidina" Umar tidak pernah beriman kepada Rasulullah saw sampai akhir hayatnya". Tak puas sampai disitu, ia juga memfitnah Abu Bakar r.a telah berbuat syirik dengan memakai kalung berhala (saat shalat di belakang Nabi dan bersujud kepadanya". (MMPSI, hal. 32-33

: Tanggapan

Tuduhan kepada Sayid Ni'matullah al-Jazairi ini didasarkan MMPSI pada kitab al-Anwar an-Nu'maniyah juz 1 hal. 53 dan 45. Buku ini pada dasarnya bukanlah buku yang menjadi rujukan muktabar dalam syiah. Terlepas dari hal itu, jika kita periksa dan cermati tuduhan tersebut tidak tepat dialamatkan kepada Sayid Ni'matullah. Seperti biasanya, di sini MMPSI melakukan manipulasi informasi. Al-Jazairi tidak pernah mengatakan di dalam kitabnya al-Anwar al-Nu'maniyah 1/53 bahwa "Abu Bakar dan Umar tidak pernah beriman kepada Rasulullah hingga .”akhir hayatnya

Adapun pernyataan MMPSI bahwa al-Jazairi di dalam kitabnya al-Anwar an-Nu'maniyah juz 1 hal. 45 memfitnah "Abu Bakar ra telah berbuat syirik dengan memakai kalung berhala saat shalat dibelakang Nabi dan bersujud kepadanya", juga tidak benar, karena pernyataan itu tidak memiliki sanad yang valid sehingga tidak bisa dijadikan hujjah. Lagian, hal itu dinisbahkan atas penjelasan al-Baladzuri di dalam kitab tarikhnya. Berikut kita kutipkan pernyataan Sayid : Ni'matullah al-Jazairi

Dan janganlah heran dengan hadis ini, yang diriwayatkan melalui khabar khusus, bahwa" "Abu Bakar shalat dibelakang Rasulullah sembari patung berhala tergantung dilehernya dan bersujud untuknya". Keterangan makna ini sebagaimana yang disebutkan oleh al-Baladzury yang merupakan ulama jumhur (ahlussunnah) dalam kitab tarikhnya..." (Anwar Nu'maniyah juz (1, hal. 45

Dengan penjelasan ini maka tuduhan MMPSI kepada Sayid Ni'matullah al-Jazairi tidak lah tepat karena kutipan dari kitab al-Anwar al-Nu'maniyah di atas jelas terlihat bahwa MMPSI .melakukan manipulasi data dengan memotong redaksi kitab al-Anwar al-Nu'maniyah